

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Festival Kebudayaan Jawa Deli Sumatera Utara merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan sebagai wadah guna menampung bentuk-bentuk kreatifitas dalam mengembangkan ide dan gagasan kesenian tradisional Jawa yang berakulturasi dengan kebudayaan di tanah Deli Sumatera agar tetap terawat dan berkembang demi kemajuan kebudayaan nasional. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Komunitas Anak Kampung Jadel yang berdomisili di Jl. Istiqamah, LK.XI, Helvetia Timur Kota Medan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12-13 April 2025. Penyebaran masyarakat Jawa yang luas serta mengalami perkembangan kebudayaan yang cukup pesat di tanah Sumatera khususnya tanah kesultanan Deli menjadi indikator ataupun gagasan dalam pelaksanaan kegiatan Festival Jawa Deli.

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang memegang teguh kebudayaan serta nilai tradisi dari para leluhurnya. Menurut Ningsih (2019:80) “pandangan hidup orang Jawa selalu mengedepankan keselamatan di dunia dan akhirat dengan menggunakan situasi dan kondisi yang ada pada lingkungan sekitarnya. Pandangan tentang dunia akhirat itu dapat di lihat dalam perkembangan spiritual yang ada disalah satu contoh dari hal itu adalah adanya kepercayaan-kepercayaan masyarakat Jawa terhadap energi-energi yang berasal dari lingkungannya yang mempunyai daya magis baik secara animisme maupun dinamisme”.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang menjadi tempat penyebaran masyarakat Jawa. Menurut Zulika, F. (2014:2) “Di Sumatera Utara, etnis Jawa merupakan salah satu etnis pendatang yang sangat ramai. Sehingga hampir seperdelapan penduduk Sumatera Utara bersuku Jawa asli. Etnis Jawa membawa kebudayaan mereka tetap hidup di Sumatera Utara, tetapi tidak keseluruhan budaya Jawa ini berkembang secara rata di berbagai daerah”. Kebudayaan masyarakat Jawa memiliki beberapa kesenian yang cukup populer di tanah Sumatera Utara. Beberapa kesenian tersebut antara lain: Jathilan, reog ponorogo, barongan, ganongan serta kesenian lainnya.

Banyaknya kesenian Jawa yang ada di Sumatera Utara tentunya berasal dari masyarakat Jawa yang di datangkan kolonial Belanda ke tanah Sumatera Timur yang sekarang dikenal sebagai Sumatera Utara. Menurut Suroso (2018:67) “Masa lampau orang Jawa ditanah Deli didatangkan sebagai tenaga buruh dalam kondisi kehidupan yang serba sulit didistrik-distrik perkebunan yang penuh dengan intimidasi dan pemaksaan-pemaksaan dari para tuan kebun di Deli”, sejak masa kolonial tahun 1920an masyarakat Jawa mengalami penyebaran ditanah Sumatera Utara sebagai tenaga kerja kebun dan mulai menyebarluaskan peradabannya.

Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki suku asli Melayu, Toba, Karo, Simalungun, Pak-pak, Mandailing, angkola dan juga Nias. Masing-masing etnik tentunya memiliki nilai kebudayaan serta kesenian yang memiliki ciri khas tersendiri. Hadirnya Kesenian Jawa telah menjadi salah satu bagian dari kebudayaan yang ada di Sumatera Utara. Beberapa kebudayaan tersebut akan

membentuk sebuah kebudayaan baru yang saling berhubungan serta memiliki nilai estetika tersendiri. Kebaharuan budaya tersebut dihasilkan karena adanya perpaduan dua atau lebih suku dalam satu kebudayaan yang sering disebut dengan Akulturasi.

Menurut Asifudin (2016:356). “Manajemen dapat diartikan pengelolaan, ketatalaksanaan, kepengurusan, dan sejumlah pengertian serupa lainnya. Tentu dalam konteks organisasi. Maka tidak menyimpang kiranya, kalau manajemen diartikan dengan tata kelola. Ilmu manajemen pun dapat diartikan dengan ilmu tata kelola. Istilah ini di samping berkembang dalam dunia bisnis, kemudian digunakan pula untuk berbagai bidang”. Menurut Mulyawan (2018:87). “Unsur-unsur dalam manajemen meliputi *men, money, methods, materials, machines, markets*. *Men* yang dimaksud adalah tenaga sumber daya manusia, di dalam hal ini adalah para pengurus grup orkes Senggol Tromol. Kepengurusan di grup orkes Senggol Tromol yaitu terdiri dari ketua, manajer, sekretaris, bendahara, road manager dan tim produksi”.

Menurut Mogrovejo et al (2025:3) *“in the dynamic tourism sector, human talent management practices play a crucial role in optimizing the labor productivity and operational success of organizations”*. Artinya Dalam sektor pariwisata yang dinamis, praktik manajemen talenta manusia memainkan peran penting dalam mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja dan keberhasilan operasional organisasi. Sedangkan Menurut Windari and Darma (2017:67) *“shows that the effect of total quality management on leadership is significant, the effect of total quality management on employee productive*

behavior is significant, the effect of total quality management on employee performance behavior is significant, the effect of total quality management on the company's performance is significant, the influence of leadership on productive behavior Employees are significant''. Artinya menunjukkan bahwa pengaruh total quality management terhadap kepemimpinan adalah signifikan, pengaruh total quality management terhadap perilaku produktif karyawan adalah signifikan, pengaruh total quality management terhadap perilaku kinerja karyawan adalah signifikan, pengaruh total quality management terhadap kinerja perusahaan adalah signifikan, pengaruh kepemimpinan terhadap perilaku produktif karyawan adalah signifikan.

Sedangkan Menurut Mohangi and Nyika (2023:73) *“Performance management is a component of a larger conversation about improving accountability, openness, and efficiency in local government. Performance management is iterative, with stages including goal-setting, objective-setting, and strategy-decision-making Delivering on a government agency's stated goals is one definition of performance management”*. Artinya Manajemen kinerja merupakan komponen dari percakapan yang lebih luas tentang peningkatan akuntabilitas, keterbukaan, dan efisiensi dalam pemerintahan daerah. Manajemen kinerja bersifat iteratif, dengan tahapan-tahapan termasuk penetapan tujuan, penetapan sasaran, dan pengambilan keputusan strategi. Mencapai tujuan yang ditetapkan oleh suatu lembaga pemerintah merupakan salah satu definisi manajemen kinerja. Sedangkan According to Ridwan and Heikal (2023:2). *“processes and organizational structures must also be effective and efficient. in*

the context of management strategy, does AI have the potential to help companies create competitive advantages, bring competition or increasingly fierce business competition''. Artinya Proses dan struktur organisasi juga harus efektif dan efisien. Dalam konteks strategi manajemen, apakah AI berpotensi membantu perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif, menghadirkan persaingan atau persaingan bisnis yang semakin ketat.

Festival Kesenian Jawa Deli menjadi salah satu contoh hadirnya akulturasi budaya yang dihasilkan oleh perpaduan kebudayaan antara suku melayu yang merupakan penduduk asli tanah Deli dengan suku Jawa yang merupakan Pendatang di tanah Deli. Kegiatan ini merupakan bentuk pelestarian budaya guna mempertahankan nilai identitas kebudayaan nasional. Menurut Lubis, S (2017:2) “Usaha pelestarian warisan yang tidak ternilai harganya pada dasarnya memiliki manfaat yang sangat berarti dalam kelangsungan hidup seni dan budaya tersebut. Kesenian merupakan unsur yang paling utama dari kebudayaan nasional, dalam kesenian sering terdapat lambang-lambang yang menjadi ciri khas dari suatu daerah masyarakat”

Keberhasilan suatu kegiatan tidak akan lepas dari bentuk manajemen yang matang. Dalam pelaksanaannya, sebuah event ataupun festival kerap menggunakan *event Organizer* sebagai tenaga pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Ramdini, D., Djohan, M. I., & Wibowo, B. (2023:35-40) “Pada dasarnya event organizer terdiri dari orang-orang yang bergerak dalam sebuah organisasi yang mempersiapkan acara mulai dari perencanaan hingga penyelenggaraan acara”. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Setyawan,

(2009) yang mengatakan “Event organizer adalah suatu bisnis yang menyediakan jasa yang dapat dihubungi langsung oleh klien untuk menyelenggarakan semua kegiatan acara, dari awal pembuatan konsep, perencanaan, persiapan, eksekusi, hingga tersenggaranya acara, hal ini bertujuan untuk mewujudkan keinginan klien dalam menyukkseskan rangkaian acara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melihat adanya kemampuan yang matang dari tim manajemen dalam mengelola Festival Kesenian Jawa Deli yang khususnya merujuk pada komunitas Anak Kampung Jadel. Keberhasilan festival Kesenian Jawa Deli tentunya sangat berpengaruh bagi keberlangsungan nilai tradisi masyarakat Jawa yang menetap di tanah Deli. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang fenomena *Keyboard Gondang* tersebut dengan mengangkat judul penulisan yaitu “Analisis Manajemen Festival Jawa Deli Jilid 2 Tahun 2025 Pada Komunitas Anak Kampung Jawa Deli Medan Helvetia”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk mendapatkan suatu rincian dari masalah dalam suatu penulisan dan menyelesaikan masalah tersebut. Sugiyono (2017:32) mengemukakan bahwa “setiap penulisan yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penulisan seringkali menjadi hal yang paling sulit dalam proses penulisan”. Hal ini bertujuan agar penulisan dapat lebih berfokus dan terarah,

sesuai dengan pendapat ahli diatas. Adapun identifikasi masalah dalam penulisan ini yaitu:

1. Analisis Manajemen Pelaksanaan Event Pertunjukan pada Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.
2. Analisis Penyajian Pertunjukan Seni pada Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.
3. Dampak Sosial Ekonomi Budaya Dalam Masyarakat sekitar dengan hadirnya Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.
4. Bentuk Akulturasi Yang Terjadi Pada Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.
5. Eksistensi Kesenian Masyarakat Jawa pada Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.

C. Batasan Masalah

Setelah dilakukannya identifikasi masalah, hal selanjutnya yang dilakukan adalah membatasi masalah. Pembatasan ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data dan dapat berfokus kepada masalah yang akan dikaji. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020:55) yang mengatakan bahwa “Batasan masalah dalam penulisan kualitatif biasa disebut dengan fokus, yang berarti pokok masalah yang bersifat umum”. Batasan masalah yang difokuskan dalam penulisan ini yaitu:

1. Analisis Bentuk Manajemen Pelaksanaan Event Pertunjukan pada Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.
2. Dampak Sosial Ekonomi Budaya Dalam Masyarakat sekitar dengan hadirnya Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, selanjutnya disusunlah rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penulisan nantinya. Sugiyono (2017:290) mengemukakan bahwa “rumusan masalah merupakan serangkaian pertanyaan yang dapat memandu penulis dalam mengumpulkan data lapangan. Setelah dibatasi masalah-masalah yang akan diteliti, dirumuskanlah masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Manajemen Pelaksanaan Event Pertunjukan pada Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli?
2. Apa Dampak Sosial Ekonomi Budaya Dalam Masyarakat sekitar dengan hadirnya Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.?

E. Tujuan Penulisan

Setiap penulisan yang akan dilaksanakan, haruslah memiliki tujuan yang jelas. Dimana tujuan penulisan ini merupakan bagian penting yang akan menunjukan arah penulisan. Sugiyono (2020:23) mengemukakan bahwa “tujuan

utama penulisan adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama dan menemukan sesuatu yang unik”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan akan selalu berhubungan dengan rumusan masalah yaitu, untuk mengetahui segala sesuatu yang nantinya akan menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Bentuk Manajemen Pelaksanaan Event Pertunjukan pada Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.
2. Dampak Sosial Ekonomi Budaya Dalam Masyarakat sekitar dengan hadirnya Festival Jawa Deli Yang dilakukan Oleh Komnitas Anak Kampung Jawa Deli.

F. Manfaat Penulisan

Penulisan ini sangat diharapkan mampu memberikan manfaat baik untuk penulis itu maupun bagi banyak orang. Setiap manfaat yang diberikan, akan meningkatkan minat seseorang dan rasa penasarannya tentang suatu hal. Sugiyono (2020:3) mengemukakan “melalui penulisan, manusia dapat memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Dari hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat menambah pengetahuan dan pemahaman, serta memberi wawasan baru kepada penulis mengenai dampak sosial ekonomi budaya dalam masyarakat sekitar dengan hadirnya Festival Jawa Deli yang dilakukan oleh Komunitas Anak Kampung Jawa Deli, menjadi masukan bagi penulis untuk lebih memperhatikan bentuk manajemen pelaksanaan event pertunjukan pada festival Jawa Deli yang dilakukan oleh

Komunitas Anak Kampung Jawa Deli. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengekspresikan ini lebih dalam. Dapat membantu komunitas memahami dan mengembangkan kemampuan manajemen acara, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara sistematis. Festival ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat identitas budaya anak-anak Kampung Jawa Deli dengan mengenalkan dan melestarikan seni, tradisi, dan nilai-nilai lokal secara praktis. Analisis manajemen dalam proposal memberikan data dan wawasan penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Festival Jawa Deli di masa mendatang.

